

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhasna Kasim
Nim : 13.16.2.0066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2017

Yang membuat pernyataan

Nurhasna Kasim
Nim 13.16.2.0066

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Strategi Pembelajaran Koperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 4 Palopo*”, yang ditulis oleh Nurhasna Kasim, NIM : 13.16.2.0066, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang di munaqasyah pada hari Senin 05 Februari 2018 M bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Awal 1439 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 05 Februari 2018
19 Jumadil Awal 1439 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Muh. Ihsan, S.Pd.,M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. H. M. Arif R,M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo

Dekan FTIK IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K,M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Strategi Pembelajaran	10
1. Pengertian strategi pembelajaran dan kedudukan.....	10
2. Berbagai macam strategi pembelajaran	13
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif	18
a. Pengertian strategi pembelajaran kooperatif.....	18
b. Ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif.....	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	23
5. Hasil Belajar	31
C. Karangka pikir	37

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran SMA Negeri 4 Palopo	44
1. Sejarah SMA Negeri 4 Palopo	44
2. Visi, Misi dan tujuan SMA Negeri 4 Palopo	46
3. Nama-Nama Guru SMA Negeri 4 Palopo.....	47
B. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Negeri 4 Palopo.....	51
C. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru SMA Negeri 4 Palopo dalam Meningkatkan Hasil Belajar	56
D. Hambatan dan Solusi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

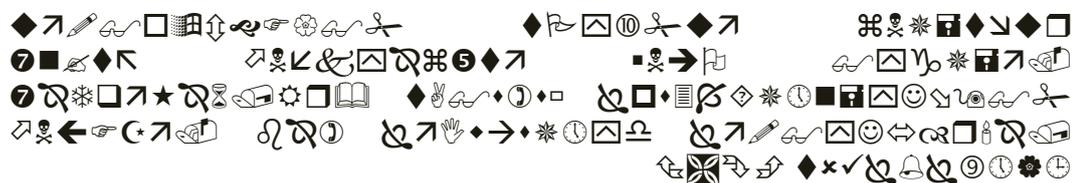
Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan, dengan tetap mengacu kepada tujuan pendidikan Nasional sebagai arah dan tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung, merupakan bagian dari kebijakan penyusunan kurikulum 2013.

Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, produktif, dan menyenangkan ini diproses dalam pembelajaran terpadu yang direncanakan, dirancang, dilaksanakan dengan penuh pengawasan dan penilaian, untuk melihat sejauh mana peserta didik melahirkan nilai, akhlak dan moral dalam berbagai prilakunya sehingga terciptalah pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Pembelajaran secara konstruktif dapat memberikan pengakuan terhadap pandangan dan pengalaman siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan situasi

¹Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Cet.; Jogjakarta:Bening,2010), h.8.

yang tidak tentu. Untuk mewujudkan prinsip pelaksanaan kurikulum tersebut di atas, pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pedagogis dan teologi normatif.

Salah satu bagian dari kehidupan manusia yang cukup penting adalah Pendidikan. dapat dikatakan bahwa pendidikan hampir bersamaan dengan hadirnya manusia yang pertama. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah /2:31



Terjemahannya:

“Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikait lalu berfirman: ”Sebutkanlah kepadaku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!”²

Berdasarkan alasan tersebut pendidikan mutlak diperlukan oleh manusia sebagai kebutuhan hidupnya dalam mengembangkan dan mengarahkan perkembangan kemampuan yang dimiliki serta meyeluruh menuju kedewasaanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan menjadi syarat utama bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sesuatu yang harus menjadi prioritas utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Proses belajar mengajar dan proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan inti pendidikan yang didalamnya melibatkan guru sebagai pengajar dan siswa yang belajar. Di sini terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Cet.IV; Bandung: Cv Penerbit Di[pnegoro, 2005), h.6.

siswa dengan orang lain. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil pembelajaran secara optimal, kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam rendah.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, apabila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan interakional khusus dapat tercapai”.³

Mengingat dalam pembelajaran itu melibatkan aktifitas melihat, mendengar, menulis, membaca, merepresentasikan dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya Pendidikan Agama Islam, selain dengan menggunakan pembelajaran individu maka pembelajaran kelompok juga perlu dikembangkan.

³Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.II; Jakarta Pt. Rineka Cipta, 2002), h.119.

Berdasarkan pengamatan terhadap objek penelitian ini bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang diajar, metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah, dalam hal ini guru yang lebih banyak memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang memberikan respons hanya satu dua orang saja, dengan kata lain gurunya yang lebih aktif dibandingkan siswanya. Selain metode ceramah, metode pemberian tugas-tugas pada saat pemberian tugas, kebanyakan siswa kemudian kerjakan di rumah. Dan pada saat pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa yang keluar masuk, biasanya tidak kembali mengikuti pembelajaran, dapat dipandang bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini kurang efektif yang menyebabkan minat dan semangat siswa dalam belajar kurang sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa juga rendah.

Setiap individu dituntut memiliki daya nalar kreatif dan kepribadian yang baik, dalam perkembangan hidup manusia mengalami peningkatan kemampuan yakni kematangan dan belajar perubahan yang disebut kematangan pertumbuhan. Mengamati yang terjadi di sekolah Siswa dan siswi di SMA Negeri 4 Palopo.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan melalui riset ilmiah di berbagai negara di dunia, sehingga sistematisnya dapat diterapkan di semua tingkat pendidikan dan di semua mata pelajaran termasuk pendidikan Agama Islam, penggunaan strategi mengajar, Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Dimana siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran,

tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Sesuai dengan hadis berikut ini⁴:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَسِّرُوا وَتُعَسِّرُوا وَتَنْفَرُوا وَكَانَ يُحِبُّ الْوَجْفِيفَ وَالنَّيْسِرَ
عَايَةَ النَّاسِ (رواه البخارى)

Artinya:

Dari Anas bin malik R.A. dari Nabi Muhammad Saw beliau bersabda: permudahkanlah dan jangan kamu persulit, dan bergembiralah dan jangan bercerai berai, dan beliau suka pada yang ringan dan memudahkan manusia (HR Bukhori)⁵.

Strategi pembelajaran kooperatif telah dikembangkan dalam berbagai tipe variasi, di antaranya adalah *Think-Pair-Share*, *Jigsaw*, dan sebagainya. Tipe pembelajaran tersebut memiliki penekanan yang berbeda tetapi semuanya masih dalam konsep regular dari pembelajaran kooperatif. Keaktifan siswa tidak di pengaruhi oleh hadir atau tidaknya guru. Untuk itu seorang guru harus memiliki kreativitas guna menunjang pembelajaran.⁶ Berdasarkan pada masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 4 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

⁴Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail, Sahih Bukhari,(Jilid 6, *Libanon*: Dar Al-Fikr, 1981), hal.128.

⁵Imam AZ-Zabidi, Ringkasan Sahih Al-Bukhari, (Cet.IV:Mizan 2000) hal.778

⁶Aris Sohimin, *68 Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) hal, 18

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Apakah strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 4 palopo?
3. Apa hambatan dan solusi pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 4 Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional Variabel sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran adalah rencana untuk melakukan suatu tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal.
2. Pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran siswa dengan cara berkelompok-kelompok dan memecahkan masalah secara bersama-sama.
3. Hasil Belajar adalah sesuatu yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan, dan dikerjakan melalui suatu proses usaha yang maksimal pada sebuah lembaga pendidikan setelah diajarkan dengan menggunakan metode kooperatif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud tentang strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 4 Palopo adalah cara yang dapat dilihat dengan pengamatan setiap hari pada proses saat belajar yang berlangsung

ditempuh oleh guru dalam melakukan penilaian pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang dijadikan sampel penelitian merupakan siswa Sekolah SMA Negeri 4 Palopo tepatnya pada kelas X.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 palopo?
2. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 4 Palopo?
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik atau manfaat ilmiah
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai wujud tanggung jawab akademik dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
 - b. Diharapkan menjadi sumbangan pemikiran terhadap semua pihak terkait, khususnya bagi peneliti untuk memahami keadaan di lapangan.
2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan koreksi dalam mengembangkan potensi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.
- b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini sekolah dapat mengetahui metode yang terbaik untuk direalisasikan dalam proses pembelajaran dan memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Mencegah
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan, bahan pertimbangan dan sebagai masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Sarah Nur Azni yang meneliti tentang metode pemberian tugas kelompok sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada bidang studi Pendidikan kelas Xa SMA Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. Menyimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan di terapkanya pembelajaran kooperatif, dimana pemberian tugas kelompok sangat penting diterapkan agar materi pelajaran yang telah diajarkan dapat lebih di kuasi oleh siswa dan dengan adanya penugasan otomatis belajar siswa semakin meningkat.⁷

2. Suhaini yang meneliti tentang peranan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Bajo Kabupaten Luwu. Menyimpulkan bahwa faktor guru yang baik cara mengajarnya maupun sifat keteladanan yang dimiliki, suasana dan kondisi sekolah yang baik serta guru-guru yang berkualitas, serta adanya dorongan dan motivasi dari guru pendidikan sangat berperan terhadap kualitas belajar.⁸

Penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian, tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabelnya yaitu hasil belajar siswa.

⁷ Sarah Nur Asni, *Perbandingan Antara Model Pembelajaran dengan Pembelajaran Konvensional Belajar di SMA Negeri 1 Belopa, kabupaten Luwu* (Palopo: Skripsi STAIN Palopo, 2014)

⁸ Suhaini, *Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Smpn 1 Bajo, Kabupaten Luwu* (Palopo: Skripsi STAIN Palopo, 2014).

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana dalam prespektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan siswa kearah kedewasaannya. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Kalau dihubungkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, tidak semua bentuk dan kegiatan interaksi dalam suatu kehidupan berlangsung dalam suasana interaksi edukatif, yang didesain untuk suatu tujuan tertentu.⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan. Dihilungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa di artikan sabagai pola-pola umum kegiatan guru siswa dalam perwujudan kegitan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi belajar mengajar menurut konsep Islami semua sarana ini semestinya bisa digunakan dengan sebaik-baiknya, seorang guru sebagai pendidik yang kedudukanya setara dengan Rasul, harus menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dari pada kepentinganya sendiri, dengan niat yang tulus karena Allah SWT,

⁹ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Aksara Timur 2015)Hal 41

mengharapkan ridha-Nya agar apa yang ia lakukan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu ibadah.¹⁰

Strategi sering digunakan dalam banyak konteks dan makna yang tidak selalu sama dalam konteks pengajaran strategi bisa menghubungkan aktivitas pengajaran.¹¹ Kalau dikaitkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar).¹²

Adapun kedudukan strategi belajar yaitu :

1. Strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru dan langsung diajarkan oleh guru bersifat deduktif.
2. Strategi pembelajaran tidak langsung yaitu strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif, strategi pembelajran tak langsung umumnya berpusat pada siswa, meskipun siswa umumnya bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temanya dan untuk membangun cara alternative untuk berfikir dan merasakan.
3. Strategi pembelajaran yaitu berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada siswa, dan berbasis aktivitas.

¹⁰Pupuh Fathurrohman, *Strategi belajar mengajar.*, Refika Aditama Agustus 2010 hal 127

¹¹Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran.*, Rineka cipta, tanggal 04/09/2017

¹²Sardiman ., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003), h. 8.

4. Strategi pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membagun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri.¹³

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak terlalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai pola umum tindak guru siswa dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plant of operation achieng something*, rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda, a.Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, seperti pembuatan diagram.

b.Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.

c.Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya¹⁴.

2. Berbagai Macam Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

¹³ Syamsu Sanusi, *op cit.*

¹⁴ Made Wena, *op.cit.* h. 5

Strategi pembelajaran ekspositori menurut Hamruni adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁵ Selanjutnya Hamruni menanamkan strategi pembelajaran ekspositori dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), hal ini karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga disebut istilah *chalk and talk*.

Langkah-langkah pelaksanaan

1. Persiapan (*Preparation*)

Berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, maka dalam strategi ekspositori langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting.

2. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

3. Korelasi (*Correlation*)

¹⁵ Syamsu Sanusi., *op.cot.* h,48

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

4. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru.

b. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Langkah- langkah pelaksanaan

1. Orientasi

Orientasi adalah langkah untuk membina suasana dan iklim pembelajaran yang responsif.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa salah satu persoalan yang mengandung teka-teki.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan aktivitas penjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan materi berbasis masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan. Implikasi dari pada strategi pembelajaran adalah siswa merasa tertarik belajar secara kolaboratif mencari atau menemukan masalah, pemecahan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan tanpa merasakan bosan.¹⁶

Tabel 2.1

¹⁶ Syamsu Sanusi., *ibid* . h.58

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.¹⁷

Tahapan	Indikator	Tingkah Laku Guru
1	Orientasi Siswa Kepada Masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2	Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing Penyelidikan Individual Dan Kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah.
4	Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyediakan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan strategi serta membantu mereka membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
5	Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka dan proses yang mereka lakukan.

Adapun unsur-unsur Strategi pembelajaran

a. Model pembelajaran

¹⁷ Syamsu Sanusi., *op.cit* h.60

Model pembelajaran yaitu pola yang digunakan dalam membimbing belajar kelompok diskusi di kelas atau yang lain sehingga tercipta pembelajaran yang menarik. Dalam praktik pembelajaran masih banyak siswa kurang tertarik belajar di kelas, bahkan mereka merasa bosan. Oleh karena itu, perlu dipetakan dan dipilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk diterapkan.¹⁸

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu cara menyampaikan bahan pelajaran yang digunakan guru pada saat menyampaikan bahan pelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁹

c. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran seiring dengan penerapan metode pembelajaran tertentu. Misalnya penerapan metode ceramah pada kelas belajar di waktu pagi, relatif berbeda dengan teknik mengajar ketika mengajar pada kelas belajar waktu siang walupun juga menggunakan metode ceramah.

d. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran adalah langkah pertama untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan, kemampuan, perilaku siswa yang diharapkan dicapai setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

¹⁸Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan* : Studi Kritik Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman , (Ce.II :Yongyakarta :Kota Kembang, 2008), h.9

¹⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Pembelajaran Dan Micro Teaching*, h. 52

2. Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.²⁰
3. Media/sumber belajar adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Ketersediaan sumber atau media belajar, baik berupa manusia maupun non manusia (hardware dan software), sangat mempengaruhi pembelajaran.
4. Struktur mata pelajaran setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan struktur mata pelajaran tersebut membutuhkan kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, karena itu, pemahaman seorang guru terhadap struktur mata pelajaran yang diajarkan sangat penting dalam menetapkan model, metode, dan teknik pembelajaran yang akan digunakan.

Adapun strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. Pembelajaran kooperatif salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, setiap anggota kelompok harus saling

²⁰Sadirman ., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX; Jakarta ; Rajawali Pers. 2011), H. 120.

bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi yang mengkondisikan para siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil, agar menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Setiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen baik jenis, tingkat kemampuan siswa latar belakang agama, maupun suku.

b. Ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif

1. Saling ketergantungan positif

Kreativitas guru menciptakan kondisi belajar yang dinamis, partisipatif sangat mendukung terjadinya kerjasama kelompok.

2. Interaksi tatap muka semakin meningkat

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa.

3. Akuntabilitas individual

Penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual.

²¹ Syamsu Sanusi., *ibid.* hal.61

4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menghubungkan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan pada aspek-aspek tengang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, memertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat positif lain.²²

Langkah-langkah pelaksanaan

- a. Penjelasan materi ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- b. Belajar dalam kelompok setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. pengelompokan dalam strategi pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok di bentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setia anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi dan etnik serta perbedaan kemampuan akademis.
- c. Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

²²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Cet. 1; Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2013), H. 194-195.

d. Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan dan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.²³

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kedudukan strategi belajar mengajar, yaitu menyenlenggarakan Pendidikan melalui sekolah. Apapun namanya dan di manapun kegiatan itu harus dimanfaatkan berbagai sumber belajar yang terdapat di mana mana baik langsung maupun tidak langsung dalam bentuk sarana prasarana.

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif dalam penyelesaian materi belajar.
- b. Kelompok dibantu dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Jika mungkin, anggota berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

²³ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (AR-Ruzz Media, 2016), H.27

Jadi dapat disimpulkan, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat diketahui dari ciri-ciri tersebut di atas. Dengan ciri-ciri tersebut guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif dengan baik dan mudah.

Pemahaman tentang hakikat guru bukanlah sesuatu yang sulit karena secara umum orang memahaminya bahwa setiap orang yang memberikan pengetahuan kepada orang lain sudah biasa dianggap sebagai guru. pemahaman lain bahwa guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap siswa baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. pemahaman tersebut adalah pengertian guru dalam konteks umum, baik guru formal maupun guru nonformal, karena biasanya panggilan guru tidak hanya di tunjukkan kepada pengajar formal saja, tetapi juga kepada pengajar nonformal.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang di hadapi.²⁴ Kualitas pembelajaran akan menjadi parah apabila masalah internal guru terkontaminasi dengan masalah eksternal yang muncul baik dari masyarakat, orang tua siswa bahkan dari kalangan pengusaha yang kurang respek terhadap profesi guru.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran kooperatif

²⁴ Syamsu Sanusi, *ibid.* h .2

Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran yaitu.²⁵

- a. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Strategi pembelajaran merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui strategi pembelajaran kooperatif kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan

²⁵Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (AR-Ruzz Media, 2016),h.47

masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

g. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

Di samping kelebihan, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan diantaranya:²⁶

a. Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

b. Ciri utama dan strategi pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa kondisi yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

²⁶Aris Shoimin, *Ibid.*, h., 48.

d. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerpan strategi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan tersendiri, yang membuat seorang guru berminat untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan salah satunya strategi pembelajaran kooperatif yang memiliki beberapa kelebihan seperti yang telah dijelaskan di atas. Selain memiliki kelebihan dalam penggunaannya, strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kelemahan dalam penggunaannya, namun hal itu tidak menjadi hambatan seorang guru untuk tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tersebut, guru harus mengetahui beberapa hal yang menjadi kelemahan dari strategi pembelajaran kooperatif ini, agar guru bisa mengatasi kelemahan tersebut pada saat penerapannya.²⁷

Pembelajaran kooperatif menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif, yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok saling bekerjasama dan saling membantu untuk menguasai materi pembelajaran, suasana belajar bersama dalam kelompok-

²⁷ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 76.

kelompok kecil yang heterogen baik segi kelamin, tingkat kemampuan siswa, latar agama, maupun suku.

Pendidikan dapat dirumuskan dari sudut normatif, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik (pengajar/guru) dan siswa (siswa) berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma di dalam pendidikan.²⁸

Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia, yakni siswa sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain telah disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang dikatakan sebagai proses pembelajaran tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses pembelajaran yang dikatakan sebagai proses teknis ini, juga tidak dapat dilepaskan dari segi *normatifnya*. ciri interaksi pembelajaran sebagai berikut :²⁹

- a) Interaksi belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu, inilah yang dimaksud interaksi belajar mengajar itu sadar tujuan, dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian.
- b) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncana, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁸<http://Model-Interaksi-Edukatif> diakses pada tanggal 31/01/2017

²⁹ *Ibid.*, h. 15.

- c) Interaksi belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- d) Ditandai dengan adanya aktivitas siswa.
- e) Dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f) Didalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin.
- g) Ada batas waktu.³⁰

Dasar-dasar interaksi belajar yang dimaksud, yaitu hal-hal mendasar yang mesti diperhatikan dan menjadi pertimbangan, dalam rangka melakukan interaksi dalam pembelajaran. Ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif

1. Saling ketergantungan positif
2. Interaksi tatap muka semakin meningkat
3. Akuntabilitas individual
4. Keterampilan menjalin menghubungkan antar pribadi

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan :

- 1) Penjelasan materi ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.
- 2) Belajar dalam kelompok setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian dalam strategi pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis.

³⁰Sardiman, *op cit*, h. 13

4) Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berpertasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah³¹.

R. Ibrahim mengemukakan bahwa dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Pengaruh mempengaruhi tersebut tergantung pada strategi ataupun metode serta pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti apabila guru mengajar dengan menggunakan strategi atau pendekatan exposition peranan lebih aktif dimainkan oleh guru sedang siswa peranannya lebih pasif.³² Interaksi dalam hal ini hanya terjadi antara guru dan siswa, sedangkan proses belajar mengajar yang mengaktifkan siswa seperti belajar inkuiri, pemecahan masalah, dan lain-lain, siswa berperan lebih aktif.

Adapun peranan guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain: sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, organisatoris, dan sebagai sumber. Interaksi sebagai proses belajar mengajar Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, dua hal yang menyatukannya adalah interaksi tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Sehingga dalam hal ini siswa sebagai subjek yang berinteraksi bukan hanya dengan guru tetapi dengan manusia-manusia sumber yang lain.³³ Dalam rangka menjangkau dan memenuhi sebagian besar kebutuhan siswa.

³¹Syamsu, *op.cit.*, h. 205.

³²R. Ibrahim, *op.cit.*,h. 17.

³³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008),h. 224.

Dikembangkan beberapa prinsip dengan harapan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang guru hadapai dalam kegiatan interaksi edukatif. Prinsip tersebut harus dikuasai oleh guru agar dapat tercapai tujuan pengajaran. Prinsip - prinsip tersebut adalah :

1) Prinsip motivasi : agar setiap anak dapat memiliki motivasi dalam belajar. Apabila siswa telah memiliki motivasi dalam dirinya disebut motivasi intrinsik, sangat memudahkan guru memberikan pelajaran, namun apabila anak tersebut tidak meilikinya, guru akan memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yangbersumber dari luar diri siswa tersebut dan dapat berbentuk ganjaran, pujian , hadiah dan sebagainya.

2) Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki : bila ingin bahan pelajaran mudah dikuasai oleh sebagian atau seluruh anak, guru harus memperhatikan bahan apersepsi yang dibawa siswa dari lingkungan kehidupan mereka. Penjelasan yang diberikan mengaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan siswa akan memudahkan mereka menanggapi dan memahami pengalaman yang baru dan bahkan membuat siswa memusatkan perhatiannya.

3) Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu : pelajaran yang direncanakan dalam suatu pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah dan para siswa akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat akan tercipta melalui upaya sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah yang hendak dipecahkan
- b. Merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab

- c. Merumuskan konsep yang hendak ditemukan
- d. Membatasi keluasan dan kedalaman tujuan belajar
- e. Memberikan arah kepada tujuannya.³⁴

4) Prinsip keterpaduan : keterpaduan dalam pembahasan dan peninjauan akan membantu siswa dalam memadukan perolehan belajar dalam kegiatan interaksi edukatif.

5) Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi : salah satu indikator keandaian siswa banyak ditemukan oleh kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Prinsip mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri : guru yang bijaksana akan membiatkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri informasi. Kepercayaan siswa untuk selalu mencari dan menemukan sendiri informasi adalah pintu gerbang kearah CBSA yang merupakan konsep belajar mandiri yang bertujuan melahirkan siswa yang aktif – kreatif.

6) Prinsip belajar sambil bekerja : artinya belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil untuk siswa sebab kesan yang didapatkan siswa lebih tahan lama tersimpan di dalam benak siswa.

7) Prinsip hubungan sosial : Hal ini untuk mendidik siswa terbiasa bekerja sama dalam kebaikan. kerja sama memberikan kesan bahwa kondisi sosialisasi juga diciptakan di kelas yang akan mengakrabkan hubungan siswa denga siswa lainnya dalam belajar.

³⁴ Ramayulis, *Ibid*, h225

8) Prinsip perbedaan individual : sudut pandang untuk melihat aspek perbedaan siswa adalah segi biologis, intelektual dan psikologis. Semua perbedaan ini memudahkan guru melakukan pendekatan edukatif kepada setiap siswa. Banyak kegagalan guru menuntaskan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran salah satunya disebabkan karena guru gagal memahami sifat siswa secara individual. Seorang guru harus benar-benar obyektif dan profesional dalam melaksanakannya.

Secara umum pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi berbangsa dan bernegara. Manusia hidup tidak dapat melepaskan diri dengan agama. Oleh karena itu menempatkan agama secara benar.

35

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kecakapan nyata dan dapat diukur langsung dengan alat evaluasi yang biasa disebut tes hasil belajar. Jadi, hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai pada suatu kegiatan, hasil belajar tidak hanya terbatas memperoleh nilai yang maksimal tetapi bisa menyatakan kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya, juga berbagai kemampuan baik pengetahuan maupun keterampilan dari individu itu sendiri.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan merupakan hasil kegiatan dari belajar pendidikan dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari

³⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja grafindo Persada 2012), h. 15.

pembelajaran yang dilakukan siswa. atau dengan kata lain, hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar pendidikan .³⁶

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*. Struktur tugas mengaitkan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.³⁷ Pada model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau prestasi.³⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang dilakukan. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati

³⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), H. 139

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Cet, 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),h.61.

³⁸ Aris Sohimin, *op.cit.*, h.45

dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁹ Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dalam.

1. Faktor dari luar terdiri dari 2 bagian yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

b. Faktor Instrumental

Adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental ini dapat berwujud seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan perpustakaan.

2. Faktor dari dalam

Adalah kondisi individu atau anak yang belajar itu sendiri. Faktor individu dapat dibagi menjadi dua bagian:

a. Kondisi Fisiologis Anak

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan cacat jasmani seperti kakinya atau tanganya (karena ini akan mengganggu kondisi fisiologis), akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar.

b. Kondisi psikologis

³⁹ Abu Ahmadi dan JokoTri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* ,h.105

1. Minat sangat memengaruhi proses dan hasil belajar. Misalnya kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu , ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik.
2. Kecerdasan sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti sesuatu program pendidikan.
3. Bakat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang apabila tidak ada kemampuan untuk belajar dan motivasi.

Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Indikator ketiga ranah tersebut adalah :⁴⁰

1. Ranah Kognitif

a. Pengetahuan menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud disini adalah simbol-simbol pendidikan , terminology, peristilahan, fakta-fakta, keterampilan, dan prinsip-prinsip.

b. Pemahaman dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memahami ide-ide pendidikan, bila mereka dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dan segala implikasinya.

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Cet. XI; Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49.

c. Penerapan adalah kemampuan kognisi yang mengharapakan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi pendidikan melalui penggunaanya secara tepat ketika mereka diminta untuk itu. Untuk menunjukkan kemampuan tersebut, seorang siswa harus dapat memilih dan menggunakan apa yang mereka telah miliki secara tepat sesuai dengan situasi yang ada dihadapannya.

d. Analisis adalah kemampuan untuk memilih sebuah struktur informasi kedalam komponen-komponen sedemikian hingga hierarki dan keterkaitan antar ide dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas. Analisis berkaitan dengan penilaian ke dalam bagian-bagian, menemukan hubungan antar bagian dan

e. Mengamati pengorganisasian bagian-bagian.

f. Sintesis dalam pendidikan , sintesis melibatkan pengkombinasian dan pengorganisasian konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan untuk mengkreasiannya menjadi struktur pendidikan yang lain dan berbeda dari yang sebelumnya.⁴¹

g. Evaluasi adalah kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan sebuah ide, kreasi, secara atau metode.

2. Ranah Afektif

Berkeaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar tampak siswa berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi

⁴¹Anas Sudijono, op cit, h.50

belajar, menghargai guru, dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social.

3. Ranah Psikomotoris

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Untuk mengukur hasil belajar maka harus dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁴²

1. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar siswa itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik ingin menentukan manakah diantara siswa tergolong “pandai nya, melainkan gejala atau fenomena tampak atau memancar dari kepandaian dimiliki oleh siswa bersangkutan.

2. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil pengukuran berupa angka-angka itu selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk pada akhirnya diberikan interpretasi secara kualitatif.

3. Pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan tetap.

4. Prestasi belajar dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu akan bersifat relatif, dalam arti hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar siswa itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajengan.

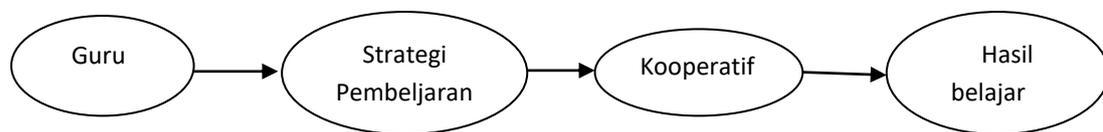
⁴² Anas Sudijono, op cit h.52

5. Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.⁴³

C. Kerangka Pikir

Skema berpikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Skema Kerangka Pikir



Skema kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa dalam menilai hasil belajar pendidikan, guru harus memiliki berbagai interaksi dan strategi yang mampu meningkatkan prestasi siswa dan siswi. Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran pendidikan agama islma di kelas X di SMAN 4 Palopo bukan hanya guru yang berperan dalam hal ini tetapi orang tua dan seluruh anggota masyarakat di sekitarnya.

⁴³ *Ibid.*, h. 33-38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan ilmu dan pendekatan metodologis.

1. Pendekatan ilmu merupakan suatu metode untuk lebih mendalami atau mengetahui suatu objek kajian dalam suatu disiplin ilmu, interaksi guru dalam melakukan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X di SMA Negeri 4 Palopo. Selain itu pendekatan pedagogis juga dimaksudkan untuk memberi pengertian bahwa siswa adalah makhluk Allah Swt. yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan di sekolah.

2. Pendekatan metodologis Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah bertujuan untuk menjadikan agama Islam sebagai landasan dan pijakan dalam kaitannya dengan interaksi guru dalam melakukan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di kelas X di SMA Negeri 4 Palopo. Dengan pendekatan tersebut esensi dalam penelitian ini diharapkan tidak keluar dari al-Qur'an dan Hadis.

Pendekatan metodologis yang peneliti gunakan adalah kualitatif agar Peneliti dapat menggunakan beberapa pendekatan di atas, tentunya peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang rasional, objektif dan sesuai dengan ketentuan penyusunan karya tulis ilmiah.

Jenis penelitian data yang kualitatif digunakan ini adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.⁴⁴

B. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁵ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. dimana Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau subjek penelitian.⁴⁶ Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 8.

⁴⁵*Ibid.*, h. 102.

⁴⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prsada, 2006), h. 24.

memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut SMA Negeri 4 Palopo.

C. *Teknik Pengumpulan Data*

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Yang pada umumnya diterapkan pada penelitian terhadap perilaku atau kejadian yang bersifat rutin, berulang-ulang yang telah terprogram sebelumnya.⁴⁷ Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Cara yang peneliti lakukan dalam teknik observasi yaitu peneliti datang langsung ke SMA Negeri 4 Palopo dan mengamati serta mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian, Seperti bagaimana strategi guru, serta bagaimana strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kemudian apa hambatan dan solusi pelaksanaan strategi

⁴⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 34.

pembelajaran kooperatif pada pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁸ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁹ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini. dalam hal ini, penulis hanya mengambil dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam rangka memperoleh data-data tentang penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan

⁴⁸Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

⁴⁹Husan Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁵⁰

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil SMA Negeri 4 Palopo.

E. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan/observasi, *interview* atau wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

⁵⁰Ibid., h. 102.

1) Reduksi data, dalam tahap ini peneliti memilih data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan demikian akan lebih memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut peneliti reduksi dan kaji secara mendalam dengan mengedepankan dan mengutamakan data-data yang penting dan bermakna. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵¹ Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2) Penyajian data, dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian. Selain itu kesimpulan juga merupakan akhir atau keputusan dari sebuah pembahasan. Dalam sebuah wacana, dimana sesuai dengan fakta-fakta yang disebutkan sebelumnya dalam

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 247.

sebuah pembahasan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SMA Negeri 4 Palopo

1. Sejarah SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sebagai KTSP dan Agama Islam sebagai pegangan utama Pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebelumnya keberadaan SMA Negeri 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. Zainuddin Lena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMA Negeri 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, dipusatkan pada jalan Bakau Balandai Palopo Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMA Negeri 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya.⁵²

Dari tahun ke tahun SMA Negeri 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMA Negeri

⁵²Alimus, Kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo periode 2016-sekarang, Wawancara , SMA Negeri 4 Palopo, 02 Oktober 2017.

4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten atau Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus dilanjutkan hingga saat ini.

Sejak peralihan status dari SPG menjadi SMA Negeri 4 Palopo, pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 6 kali, yaitu:

Tabel 4.2

Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama –nama guru	Periode
1.	Drs. Zainuddin Lena	1991-1999
2.	Drs. Jamaluddin Wahid	1999-2003
3.	Drs. Masdar Usman, M.Si	2003-2006
4.	Dra. Nursiah Abbas	2006-2009
5.	Drs. Muhammad Yusuf	2009-2012
6.	Drs. Muhammad Yusuf M.Pd	2013-2016
7.	Alimus, S.Pd	2017- Sekarang

Sumber Data : Kepala TU SMA Negeri 4 Palopo, 2017.

Guru adalah “salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga Pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan usia dini pada jalur Pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan

peraturan perundang-undangan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jejang dan jenis pendidikan.”⁵³

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti Radio, TV, komputer dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Oleh karena itu, guru disamping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mediator pembelajaran semata, melainkan juga secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode alat dan segala yang di butuhkan demi terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses Pendidikan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 4 Palopo

a. Visi Sekolah

Sekolah berbasis *Imtaq*, menguasai *Iptek*, berprestasi dalam *olahraga*, dan *seni*, memiliki *kreatifitas*, serta tetap berpijak pada *budaya* bangsa.⁵⁴

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

⁵³Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang pendidikan pasal 1 hal 6

⁵⁴Kepala TU SMA Negeri 4 Palopo

2. Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi
3. Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.
4. Mengembangkan sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran
5. Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.
6. Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme
7. Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni
8. Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.

3. Nama-Nama Guru SMA Negeri 4 Palopo

Berkenalan dengan pimpinan sekolah, guru pamong, guru-guru dan staf tata usaha sekolah.

Tabel 4.3
Nama Pimpinan dan Guru-Guru Sekolah

No	Nama	Jabatan/Gr.MP.
1.	Alimus S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Y.P. Pangadongan	Matematika
3.	Drs. Yosep Rupa, SH,M.M	Ekonomi
4.	Drs. Matius Somba K.	Penjas
5.	Drs Thomas Padandi,M.M	Gr. Bhs. Inggris
6.	Yusuf Sehe, S.Pd,M.Pd.	Gr. Kimia
7.	Jumiati, S.Pd, M.M	Gr. Biologi
8.	Sintang Kasim, S.PdI,MPd.I	Gr. Pendaia
9.	Yayak Sundariani, SKom.M.M	Gr. TIK
10.	Drs. Maspas	Gr. Biologi
11.	Risnawar Bakri, S.Pd	GTT
12.	Dra. Hj. Nuryana	Gr. Geografi
13.	Kesumawati T.M, S.Sos..	Gr. Sosiologi
14.	Dra Nirwasani	Gr. Bhs. Indonesia
15.	Dra Nurlaeli Saruman	Gr.Bhs. Indonesia
16.	Syahmirani, S.Pd	Gr. Bhs. Indonesia
17.	Hj.Nurma Nengsi, S.Pd	Gr. Sejarah
18.	Padli S.S.	Gr. Sejarah
19.	Dra Kasiang,	Gr. Matematika
20.	Wahyuddin, S.Pd	Gr. Matematika
21.	A. Bunga, S.Pd	Gr. Matematika
22.	Hanis, S.Psi (hnr)	Gr. Matematika

23.	Heri Palesang, S.Pd	Gr. Fisika
24.	Metriks Christin NR, S.Pd	Gr. Fisika
25.	Mas'ud Marsan, SE	Gr. Ekonomi
26.	Ildus Kiding, SE	Gr. Ekonomi
27.	Saribunga Baso, S.Ag.	Gr. Pendaiss
28.	Munasar, S.Pd.I	Gr. Pendaiss
29.	Adriana Siang S.Pak.	Gr. Pendak / GGT
30.	Darmadi Putra, S.Sos.H	Gr. Pendah / GGT
31.	Hariani, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris
32.	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Gr. Bhs. Inggris
33.	Zetly Limbu,S.S	Gr. Bhs. Inggris
34.	Nurhartaty S.S (hnr)	Gr. Bhs. Inggris / GGT
35.	Drs. Abdul Kadir	Gr. PKn
36.	Drs. Mangesti	Gr. PKn
37.	Supriati Patinaran, S.Pd	Gr. Pend. Seni Budaya
38.	Kalvyn Bubun Datu, S.Pd.	Gr. Pend. Seni Budaya
39.	Frederika Andilolo, S.Pd.	Gr. Pend. Seni Budaya
40.	Erika Mandasari, T.S.Kom	Gr. TIK
41.	Mukhlis, S.Pd.	Gr. BK
42.	Marjuati, S.Pd	Gr.
43.	Sri Wonalia, S.Si	Gr. Kimia
44.	Sugiarni,S.Pd (hnr)	Gr. Bhs. Jerman / GTT
45.	Hasanuddin Kala	Gr. Geografi
46.	Firmawati, S.Pd	Gr-
47.	Sunarti, S.Pd	GTT
48.	M.J. Pakadang	Gr. Fisika

49	Misna, S.Pd	GTT
50	Muhammad Amran, S.Pd	GTT
51	Tenri Jaya, S.E.I, M.Pd	GTT
52	Rahmat, S.Pd	GTT
53	Arya Wirawati, S.Pd	GTT

Sarana Dan Prasarana

1. Nama dan Lokasi Sekolah

- Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Palopo
- Letak Alamat Sekolah : Jl. Bakau Balandai

2. Gedung Bangunan Sekolah

Tabel 4.4

Daftar Pembagian Ruangan Tahun Pelajaran 2016//2017

No	Jenis ruangan, gedung dll	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas X,XI dan XII	22 Ruangan	Kondisi baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Kondisi baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Kondisi baik
4	Ruang Guru	1 Ruangan	Kondisi baik
5	Ruang Komputer T.U	1 Ruangan	Kondisi baik
6	Ruang Tamu	1 Ruangan	Kondisi baik
7	Perpustakaan	1 Ruangan	Kondisi baik
8	Lab. IPA	1 Ruangan	Kondisi baik
9	Lab. Komputer	1 Ruangan	Kondisi baik
10	Lab. Fisika	1 Ruangan	Kondisi baik
11	Lab. Kimia	1 Ruangan	Kondisi baik
12	Ruang UKS	1 Ruangan	Kondisi baik
13	Ruang Paramuka	1 Ruangan	Kondisi baik

14	Ruang PMR	1 Ruangan	Kondisi baik
15	Ruang OSIS	1 Ruangan	Kondisi baik
16	Aula	1 Ruangan	Kondisi baik
17	Lapangan Volly	1 Ruangan	Kondisi baik
18	Lapangan Basket	1 Ruangan	Kondisi baik
19	Lapangan Tennis	1 Ruangan	Kondisi baik
20	Lapangan Bulutangkis	2 Ruangan	Kondisi baik
21	Lapangan Takrow	1 Ruangan	Kondisi baik
22	Ruang BK	1 Ruangan	Kondisi baik
23	Gudang	1 Ruangan	Kondisi baik
24	Pos Jaga	1 Ruangan	Kondisi baik
25	Masjid	1 Ruangan	Kondisi baik
26	Kantin	5 Ruangan	Kondisi baik
27	Rumah Dinas Kepala SMA Negeri 4 Palopo	1 Ruangan	Kondisi baik
28	Rumah Dinas Guru	3 Ruangan	Kondisi baik
29	WC Guru	2 Ruangan	Kondisi baik
30	WC Siswa	6 Ruangan	Kondisi baik
31	Parkiran	2 Ruangan	Kondisi baik

B. Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama ; aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua ; aspek efektif,

meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga ; aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan.

Strategi sering digunakan dalam banyak konteks dan makna yang tidak selalu sama dalam konteks pengajaran strategi bisa menefistasikan aktivitas pengajaran . Kalau dihubugkan dengan istilah interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara pihak yang satu dengan yang lainnya, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kedudukan strategi belajar mengajar, yaitu penyelenggaraan Pendidikan melalui sekolah. Apapun namanya dan di manapun kegiatan itu harus dimanfaatkan berbagai sumber belajar yang terdapat di mana mana baik langsung mau pun tidak langsung dalam bentuk sarana pun prasarana. kegiatan proses belajar mengajar memerlukan interaksi dengan sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyediakan fasilitas belajar. agar diperoleh hasil yang maksimal.

Adapun kedudukan strategi belajar yaitu :

5. Strategi pembelajaran langsung yaitu pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru dan langsung diajarkan oleh guru bersifat deduktif.
6. Strategi pembelajaran tidak langsung yaitu strategi pembelajaran tak langsung sering disebut induktif, strategi pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun peserta didik umumnya

bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temanya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

7. Strategi pembelajaran yaitu berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas.
8. Strategi pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak terlalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai pola umum tindak guru peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plant of operation achieng something*, "rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu." Pembelajaran kooperatif mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu siswa belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.

Terdapat 5 hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu :

1. Adanya peserta didik dalam kelompok,
2. Adanya aturan main,
3. Adanya upaya belajar dalam kelompok,
4. Tatap muka,
5. Evaluasi proses kelompok

Ketergantungan positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok. Kerja sama ini di butuhkan untuk mencapai

tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya. Maksud pertanggungjawaban individu terhadap kelompok tergantung dengan cara belajar perseorangan dari seluruh anggota kelompok. Pertanggung jawaban memfokuskan aktifitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktifitas dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok.

Data yang di uraikan di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian

ini dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu Saribunga Baso selaku guru PAI di sekolah yang mana beliau mengatakan bahwa :

Menurut guru yang telah mengajar, siswa tidak hanya cerdas dalam pelajaran tertentu seperti fiqih, dan berdasarkan dengan buku, tetapi juga harus harus cerdas dalam akidah, seperti ajaran sholat karena sebagian besar di atas 50% siswa tidak dapat sholat jadi otomatis, sebagai guru melihat siswa yang sedang duduk di bawah pohon ketika jam istirahat tiba ada kesempatan untuk bertanya-tanya tentang, apa lagi niatnya Wudhu? Kemudian menyuruh siswa saling bertanya jawab secara bersamaan, dan yang lain menjawab pertanyaannya siswa yang diajukan, dan terkadang terjadi pro dan kontra terhadap persepsi siswa. Dan juga sering terjadi berbagai hal yang menjadi kontradiksi berbagai hal yang menjadi problema yang terjadi di tengah-tengah. Dalam kegiatan pembelajaran PAI di kelas gueru tidak hanya fokus pada satu strategi saja tetapi menggunakan berbagai macam strategi agar dapat membantu peserata didik memahami materi yang di sampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.⁵⁵

⁵⁵Saribunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 02 Oktober 2017

Makin baik guru mengenal siswa makin besar kemungkinan guru mencegah terjadinya pelanggaran disiplin. Sebaliknya, anak yang frustrasi karena merasa tidak mendapatkan perhatian guru yang semestinya sangat mungkin mengalami penurunan belajar. Karena pada dasarnya sekolah kekurangan tenaga untuk mengawasi dirinya. Siswa yang tidak diperhatikan orang tua atau guru.

Penggunaan berbagai macam strategi dalam kegiatan pembelajaran akan sangat efektif membantu guru. Dalam hal ini apabila salah satu strategi yang digunakan tidak tepat maka guru dapat mengaplikasikan strategi yang lainnya. Selain memilih strategi yang tepat dan efektif guru juga memilih metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dengan penggunaan metode yang tidak bervariasi.

Terkait dengan uraian di atas dapat ditegaskan dalam hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa :

Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan topik bahasan yang akan diberikan kepada siswa. Adapun metode yang digunakan diantaranya metode ceramah, diskusi, latihan, penugasan dan metode demonstrasi. Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran PAI akan membuat siswa tidak bosan dengan hanya satu metode saja tetapi dapat membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar PAI.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 4 Palopo menggunakan berbagai macam strategi dan juga metode pembelajaran yang bervariasi.

⁵⁶ Saribunga Baso , Ibid.

C. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru SMA Negeri 4 Palopo dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak biasa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran peserta didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

1. Kriteria keberhasilan pengajaran

Dengan adanya kriteria, maka pengajaran dapat diukur, apakah sudah sampai kriteria ataukah masih jauh, bahkan menyimpang dari kriteria, kriteria dari sudut proses penekanan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis kriteria tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus merupakan hubungan sebab dan akibat.

2. Persiapan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X, saat guru menyampaikan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan yang rutin dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran yang disampaikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui persiapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berikut wawancaranya :

Mengenai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempersiapkan beberapa hal diantaranya adalah seperti pola pembelajaran, kemudian materinya, metode yang sesuai, agar mudah dilaksanakan, materi yang akan dibahas, hendaknya mudah dimengerti agar dalam pembelajaran tidak membosankan menggunakan ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Dalam hal mempersiapkan pembelajaran Agama Islam memaparkan bahwa dalam pembelajaran harus mempersiapkan pola pembelajaran yang diajarkan, materi yang sesuai, dan mudah dimengerti agar dalam pembelajaran tidak membosankan guru Pendidikan Agama Islam untuk menentukan materi pelajaran yang diajarkan Pendidikan Agama Islam mengatakan sebagai berikut. Kalau dalam menentukan materi yang diajarkan mengikuti buku pegangan guru dengan buku-buku pegangan siswa, dan juga materi yang diambil tidak hanya dari buku paket yang satu saja tetapi diambil juga dari buku paket lain yang ada mengenai materi yang terkait materi yang diajarkan. Langkah-langkah pembelajaran yaitu dari proses pembukaan belajar, menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam pembelajaran yang akan disampaikan, memberikan metode apa yang akan digunakan, memberikan penilaian baik secara individu ataupun kelompok, memberikan penjelasan materi yang akan disampaikan dalam diskusi, memberi tugas kelompok terdiri dari 2-6 orang dalam 1 kelompok dan harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung, dan memberikan bimbingan dan arahan dalam berdiskusi apa-apa saja yang belum dipahami.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menyampaikan materi yang akan disampaikan, belajar dalam berkelompok, menyampaikan metode yang digunakan, memberi penilaian baik secara individu atau kelompok dan pengakuan tim, dan memberikan bimbingan dan arahan dalam diskusi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari jum’at tanggal 29 september 2017, langkah –langkah pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yaitu dimulai pembukaan pelajaran dengan mengucapkan basmalah, setelah membuka

⁵⁷ Saribunga Baso, Ibid.

pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas kelompok (diskusi) guru pembelajaran membentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 2-6 orang masing-masing kelompok harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung. Setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh siswa serta aturan tata tertibnya dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif.

Tahap selanjutnya guru melakukan penerapan strategi ini, dimana guru menyampaikan beberapa cara sebelum memulai pelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, setelah selesai 2 orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu kedua kelompok lain, 2 orang yang meninggalkan dalam kelompok bertugas membagi hasil kerja dan informasi pada saat mereka bertemu dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Setelah semua duduk berkelompok, guru memberikan materi atau tugasnya masing-masing dalam waktu 15 menit untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi dipresentasikan hasil diskusi, guru memberikan bimbingan atau arahan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan atas usaha kelompok tersebut yaitu dengan pujian dan tepuk tangan kepada kelompok yang hasil diskusinya tinggi, adapun penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam melakukan wawancara dengan Ibu Sintang Kasim mengatakan bahwa :

“Penilaian secara kelompok dimana guru menilai kerjasama siswa dalam kelompok dimana guru menilai kerjasama siswa dalam kelompok untuk

mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada semua kelompok dan tahap akhir kemudian guru melakukan evaluasi terhadap para siswa.”⁵⁸

Berdasarkan hasil pada hari selasa tanggal 3 oktober 2017 langkah-langkah pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yaitu dimulai pembukaan pelajaran atau menggunakan mengucapkan basmalah, setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan materi yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kelompok (diskusi). Guru Pendidikan Agama Islam membentuk menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 2-6 orang masing-masing kelompok harus berperan aktif dalam pembelajaran berlangsung setelah menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh siswa serta aturan tata tertibnya dalam melaksanakan strategi pembelajaran koopeartif.

Tahap selanjutnya guru melakukan yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi ini dimana guru menyampaikan beberapa kepala bernomor, siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor kelompok, penugasan diberikan setiap siswa berdasarkan nomornya, jika dalam pembelajaran diskusinya sulit maka yang mendapatkan nomor, untuk membantu tugas-tugas yang lebih sulit untuk dikerjakan, dan guru juga dapat mengadakan kerja sama antar kelompok. Kemudian para siswa berkumpul menjadi beberapa kelompok dan para siswa duduk dibangkunya masing-masing, setelah itu masing-masing para siswa kelompok menentukan kelompoknya.

⁵⁸ Sintang Kasim, Ibid.

Setelah semua duduk berkelompok, guru memberikan materi ataupun tugasnya masing-masing dalam waktu 15 menit untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi dipresentasikan hasil diskusi, guru memberikan bimbingan atau arahan kepada masing-masing kelompok, selanjutnya guru memberikan penilaian sebagai bentuk penghargaan atas usaha kelompok tersebut yaitu dengan pujian dan tepuk tangan (applause) kepada kelompok yang hasil diskusinya tinggi, adapun penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian secara kelompok dimana guru menilai kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada semua kelompoknya dan tahap akhir kemudian guru melakukan evaluasi terhadap para siswa.

D. Hambatan dan Solusi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Guru SMA Negeri 4 Palopo.

Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru-siswa mendorong perilaku siswa. Akan muncul faktor-faktor yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa faktor internal ini akan menjadikan masalah siswa tidak dapat menghasilkan hasil belajar yang tidak baik. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Dalam kegiatan pembelajaran tidaklah mungkin dapat berhasil tanpa faktor yang mendukungnya dan semua tidak lepas dengan berbagai

kendalanya. Begitu juga dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tidaklah mungkin berhasil jika tanpa adanya faktor pendukung seperti yang dituturkan oleh guru pendidikan agama islam ibu Saribunga Baso sebagai berikut

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran koopeartif sebenarnya terlaksananya proses pembelajaran kooperatif adalah dari guru itu sendiri dalam memilih strategi metode yang dapat dan menyajikan materi, juga dengan adanya kerjasama dan keaktifan para siswa antara siswa yang satu dengan yang lainnya selama proses pembelajaran mengajar akan kelihatan mana siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui beberapa faktor yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo, diantaranya faktor kemampuan guru dalam pengajarannya di dalam kelas mampu membimbing dan mengarahkan para siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Faktor pendukung lainnya dalam kerjasama antar siswa agar aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran koopeartif. Guru sangat terbantu sekali dengan strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa yang mempunyai pengetahuan lebih membantu teman yang lainnya untuk memahami, disamping itu guru dapat pula membimbing dan mengarahkan siswa yang kurang paham. Dalam suatu pembelajaran tidak hanya terdapat faktor pendukung saja, akan tetapi terdapat pula faktor penghambatnya dan terjadi dalam pelaksanaan.

⁵⁹Saribunga Baso, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo, Wawancara pada tanggal 04 oktober 2017

Strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo terkait mengenai faktor penghambatnya guru Pendidikan Agama Islam Ibu Saribunga Baso menyatakan :

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperative sebenarnya terlaksananya proses pembelajaran adalah keterbatasan waktu⁶⁰ dalam proses pembelajaran kemampuan atau kecerdasan siswa tidak bisa ditentukan dalam kelompok terkadang siswa yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan dalam satu kelompok yang latar belakang siswa tidak setara, dan siswa tidak pandai akan minder 1 kelompok pembelajaran tersebut.”Tanggapan siswa dari proses pembelajaran menggunakan strategi kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang bersedia diwawancarai, Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperative yang dilaksanakan di dalam kelas, Lebih memahami pembelajaran dengan cara belajar kerja sama kelompok, berdiskusi dan menjawab soal bersama-sama. dengan berdiskusi bersama teman-teman, membuat cukup memahami lagi apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam pembelajaran cukup aktif walaupun terkadang-kadang ketika suasana kelas yang ribut membuat tidak bisa konsentrasi dalam belajar. Sedangkan menurut siswa kelas X SMA Negeri 4 Palopo yang bernama Aisyah menyatakan.

“ Strategi kelompok atau diskusi yang dilaksanakan oleh guru lebih bagus atau efektif, supaya cepat memahami pelajaran dan lebih aktif dalam belajar, karena belajar dalam berdiskusi bisa lebih cepat memahami pelajaran.⁶¹.

Pengajaran bisa berjalan dengan baik apabila seorang pengajar mampu mengubah tingkah laku dari siswa, dalam arti mampu menumbuhkan kembangkan

⁶⁰Saribunga ,*Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo Wawancara Pada Tanggal 05 Oktober 2017*

⁶¹Aisyah, Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo Wawancara pada tanggal 05 Oktober 2017

siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh selama ia terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya. Batas minimum ukuran keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

“Batas minimum ukuran keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni : 78.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, batas minimum ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu bahwa pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari standar nilai ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata ialah : 78.

1. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu di atas 50% siswa di SMA Negeri 4 Palopo berasal dari kampung dimana Salutete dan sekitarnya, tidak sama dengan siswa yang berada di SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 1 Palopo siswa yang berada di sekolah tersebut mereka orang-orang yang mau belajar seperti waktu istirahat di pergunakan untuk belajar walaupun guru melarang mereka belajar tetapi mereka tetap belajar sedangkan siswa yang berada di SMA Negeri 4 Palopo ibarat makanan, sudah disuap, tidak ada dorongan masukan motivasi pelajaran itu keluar kembali, semangat belajar siswa di SMA Negeri 4 Palopo itu kurang, tidak seperti dengan siswa yang berada di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 palopo, siswa

yang berada di SMA Negeri 4 palopo rata-rata orang desa dan orang tua tau hanya mencari uang.

2. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut ialah banyak diantaranya siswa yang bersangkutan yang mempunyai persoalan tentang berbagai kendala yang dihadapi. Setelah itu, dilakukan berbagai hal yang dapat meninjau segala bentuk hambatan tersebut, oleh karena siswa yang nakal itu banyak penyebabnya seperti ada yang kurang perhatian kepada kedua orang.

3. Hasil akhir dari strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo, ialah adanya upaya yang dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo berupa strategi kooperatif itu dapat memancing daya pikir siswa tetapi tidak semua siswa dapat menerima strategi kooperatif, jadi tergantung pada siswanya dan situasi.

Adapun Strategi pembelajaran kooperatif siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 4 Kota Palopo, ialah dengan menerapkan metode dan model pembelajaran Kooperatif sehingga peneliti mampu melihat strategi belajar kooperatif siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

Hasil akhir dari sistem penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam ialah sangat signifikan, karena pertumbuhan dan dengan meningkatnya ilmu teknologi siswa dapat memengaruhi hasil belajar para pelajar (siswa) khususnya di kelas X di SMA Negeri 4 Kota Palopo.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru yaitu menyusun terkait materi pembelajaran apa yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, serta batas minimum keberhasilan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif ini. Selain itu juga guru mempersiapkan buku-buku penunjang terkait dengan materi yang diajarkan.
2. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 4 Palopo karena Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan bentuk sinergi yang menguntungkan bagi semua anggota. adalah untuk mengajarkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi pada siswa.
3. Hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif adalah, keterbatasan waktu, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, dan faktor internal ini akan menjadikan masalah siswa tidak dapat menghasilkan hasil belajar yang tidak baik. Solusinya yaitu sebagai seorang guru harus dekat kepada siswa Pengajaran bisa berjalan dengan baik apabila seorang guru mampu mengubah tingkah laku dari siswa, dalam arti mampu menumbuh kembangkan siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh selama ia terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya. yaitu sebagai seorang guru harus mempunyai keterampilan dan pengalaman

mengajar banyak macam dan hal itu perlu di miliki dan di kuasai guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar yang efektif dan efesien.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang sudah diolah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dibutuhkan kesabaran dan kerjasamanya dalam proses belajar mengajar sehingga interaksi dapat berjalan seperti yang diharapkan sehingga materi yang diajarkan dapat lebih maksimal.
2. Bagi Guru, walaupun metode kooperatif membutuhkan kesabaran dan keaktifan guru tetapi siswa dapat lebih paham mengenai pelajaran yang di berikan dengan memberikan waktu untuk iswa bertanya ataupun mengeluarkan pendapatya, karena siswa lebih percaya diri terhadap kemampuanya.
3. Bagi sekolah, merupakan bahan masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baru sehingga guru-guru dan siswa-siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim.

Abu Ahmadi dan JokoTri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : Pusaka Setia).

Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Cet, 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Ahmad Rohani, *pengelolaan pengajaran.*, Rineka cipta, tanggal 04/09/2017.

Ahmad sabri, *strategi pembelajaran dan micro teaching.*

Aris Sohimin, *68 pembelajaran inovatif dalam kurikulum2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016).

Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja grafindo Persada 2012).

Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*, (Cet.; Jogjakarta:Bening,2010).

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Cet.IV; Bandung: Penerbit pegoro, 2005).

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptkan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007).

<http://www.com> *dasar-dasar-interaksi-belajar-mengajar.html*. diakses, tanggal 30 /01/2017.

<http://Model-Interaksi-Edukatif> diakses pada tanggal 31/01/2017.

Husan Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Kunandar, : *Impelimitasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. III; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008).

- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet Ke 12 Sinar Baru, November 2011).
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008).
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Terapan*, (Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 2006).
- Sarah nur asni, *perbandingan antara model pembelajaran dengan pembelajaran konvensional Belajar di SMA Negeri 1Belopa, kabupaten Luwu* (Palopo: Skripsi STAIN Palopo, 2014).
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003).
- _____, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (cet. XX; Jakarta ; Rajawali pers. 2011).
- Suhaini, *Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di Smpn 1 Bajo, Kabupaten Luwu* (Palopo: Skripsi STAIN Palopo, 2014).
- Sutrisno, *pendidikan islam yang menghidupkan* : studi kritis terhadap pemikiran pendidikan fazlur Rahman , (ce.II :Yongyakarta : kota kembang, 2008).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Syamsu sanusi, *strategi pembelajaran meningkatkan kompetensi guru*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005).
- Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Yusufhadi Miarso, *menyamai benih teknolgi pendidikan*, (cet.I ;Jakarta: Kencana, 2004).